

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang baik. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur, pengetahuan, dan keterampilan diajarkan kepada generasi penerus untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Riset Maspa (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, memiliki kemampuan mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan di ruang kelas; pendidikan adalah aktivitas yang disengaja dan terencana yang diarahkan untuk mengembangkan potensi individu secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Alpian et al., 2019). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, serta mampu memahami dan menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman (Qadir et al., 2022).

Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) memiliki peran yang sangat penting, di mana tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Islam pada pribadi peserta didik pada akhir proses kependidikan (Nabila, 2020). Melalui pembelajaran PABP, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, memiliki akhlak mulia, serta menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, serta lingkungan di sekitarnya.

Menurut Miranda & Sulaiman (2022), PABP tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan moral dan spiritual siswa, tetapi juga sebagai landasan etika profesi yang akan mereka jalani di dunia kerja. Pembelajaran PABP harus berjalan secara efektif dan menarik, sehingga nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik. Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada metode dan sarana pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Teori Dual Coding yang diperkenalkan oleh Allan Paivio pada 1991 menjelaskan bahwa proses penerimaan informasi terjadi melalui dua jalur utama, yakni jalur verbal seperti kata-kata dan bunyi, serta jalur visual yang meliputi gambar, diagram, dan bentuk animasi (Fatah & Risfina, 2023). Teori ini menekankan bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual dapat membantu otak dalam mengolah pesan-pesan verbal secara lebih efektif, sehingga pemahaman dan kemampuan mengingat informasi menjadi semakin optimal. (Fatah & Risfina, 2023). Ketika seseorang belajar menggunakan kombinasi kata dan gambar, dua sistem tersebut bekerja secara paralel dan saling memperkuat, sehingga pemahaman meningkat, daya ingat lebih kuat, dan minat belajar lebih tinggi.

Berdasarkan teori dual coding yang dikemukakan oleh Allan Paivio, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memungkinkan siswa menerima informasi melalui dua saluran, yaitu saluran verbal dan nonverbal secara bersamaan. Dalam penelitian ini, penggunaan media audiovisual pada pembelajaran PABP diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran, serta menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, teori tersebut mendukung adanya pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar siswa.

Penggunaan media audiovisual diketahui memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Penelitian Mashurid dkk. (2020) Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai bentuk media audiovisual dapat mendorong meningkatnya ketertarikan siswa untuk belajar,

memperkuat motivasi dan perhatian mereka, serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI/PABP di berbagai jenjang pendidikan.

Media audiovisual memiliki kelebihan karena mampu menyampaikan informasi dengan memadukan unsur penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Melalui media ini, konsep-konsep abstrak dalam PABP dapat divisualisasikan dari yang awalnya abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami. Misalnya, materi tentang sejarah Islam dapat disajikan melalui video dokumentar, animasi, atau film pendek yang menarik dan mudah diingat oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda & Sulaiman (2022) di SMK Negeri menunjukkan bahwa penggunaan media animasi multimedia memperlihatkan peningkatan perhatian dan minat siswa pada mata pelajaran PABP. Hasil serupa peneliti temukan dipenelitian Sihabudin et al. (2023) menyatakan efek positif yang konsisten dari video animasi pada motivasi, pemahaman konsep, retensi informasi, dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih/PAI.

Keunggulan media audiovisual terletak pada kemampuannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan berlangsung dengan suasana yang menyenangkan. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pihak yang menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, sesi tanya jawab, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang muncul sebagai respons terhadap penggunaan media audiovisual.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PABP masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah metode pembelajaran yang masih konvensional dan monoton. Metode pembelajaran seperti ini cenderung mengurangi minat dan motivasi belajar siswa (Govern Shobach & Badrul Arifin, 2025). Penerapan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran PABP dapat menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik karena siswa lebih banyak menerima materi tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar.

Keterkaitan antara peran media audiovisual dan minat belajar dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Istilah minat merujuk pada kecenderungan yang muncul secara terus-menerus dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian, merasa tertarik, serta mengingat aktivitas tertentu yang disenanginya (Sirait, 2018). Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang, ia akan lebih tekun dalam mempelajarinya, mampu memusatkan perhatian dengan optimal, serta cenderung tidak mudah kehilangan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Sirait, 2018).

Elizabeth B. Hurlock (1990) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan individu. Ketika seseorang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap suatu objek atau kegiatan, minat tersebut akan tercermin pada sikap yang ditunjukkan serta perilaku yang dilakukan dalam kesehariannya (Sarwita, 2017). Siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi pembelajaran jika mereka memiliki minat yang tinggi terhadap materi tersebut. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran PABP, penggunaan media audiovisual dapat memberikan rangsangan yang positif bagi peserta didik sehingga ketertarikan mereka terhadap kegiatan belajar menjadi lebih meningkat.

Riset Purnomo et al. (2025) menekankan bahwa desain media yang melibatkan keterlibatan kognitif, relevansi konteks, dan interaktivitas, bersama dengan kondisi lingkungan seperti akses dan dukungan guru, menentukan apakah Minat dan motivasi siswa akan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media audiovisual tidak semata-mata ditentukan oleh mutu media yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh bagaimana media tersebut dihubungkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Indikator minat belajar siswa bisa diamati dari perhatian siswa selama pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, rasa senang terhadap mata pelajaran, dan motivasi untuk mempelajari materi lebih dalam.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh media audiovisual terhadap pembelajaran PAI/PABP di Indonesia. Penelitian Mashurid dkk (2020) melakukan penelitian di SMK Ibnu Sina Genteng diperoleh temuan bahwa penerapan media audiovisual dapat mendorong meningkatnya minat belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada minat belajar siswa setelah penggunaan media audiovisual.

Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Sihabudin et al. (2023) tentang penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran fiqih memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas media video. Hasil meta-analisis menunjukkan efek positif yang konsisten dari video animasi pada motivasi, pemahaman konsep, retensi informasi, dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fiqih/PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian Anwar et al. (2022) di SMKN 6 Sidrap meneliti pengaruh penggunaan multimedia audiovisual terhadap minat belajar peserta didik kelas X. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia audiovisual mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media multimedia.

Hasil penelitian oleh Muhtar et al. (2024) yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banjarejo” menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian dilakukan terhadap 28 siswa kelas IV di SDN Banjarejo.

Penelitian Sukmawinata dkk. (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias, fokus, serta termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Informasi penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan bantuan uji chi-kuadrat guna mengetahui hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian Aulia & Anwar (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual dengan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar  $3,101 > t$  tabel sebesar  $2,002$ , dengan signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,003$  lebih kecil daripada taraf signifikansi  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, penggunaan media audiovisual secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa media audiovisual memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI/PABP, namun masih sedikit penelitian yang meneliti “Pengaruh Media Audio-visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PABP”. Karena itulah, peneliti ingin menguji secara kuantitatif bagaimana pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PABP di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi awal, pertama, peneliti melihat semua guru PABP belum memaksimalkan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran seperti proyektor, akses internet dan perangkat audiovisual di kelas. Kedua, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, beberapa peserta didik tetap menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, walaupun beberapa siswa ada yang menggunakan telepon genggam, berbincang dengan teman sebangku, bahkan ada yang tertidur selama pembelajaran berlangsung. Sementara

itu, ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual, sebagian besar siswa memberikan respons positif, seperti menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disajikan, mencatat dengan saksama, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan media audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan ketertarikan dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PABP.
- b. Memperkuat landasan teori mengenai Teori teori Allan Paivio (Dual Coding) dan Elizabeth B.Hurlock (Minat) dalam konteks pembelajaran PABP di SMK

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa
- b. Bagi sekolah: bisa memberikan data secara statistik tentang bagaimana pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PABP.

c. Bagi peneliti selanjutnya: dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar penelitian lebih lanjut dengan variabel atau konteks yang berbeda

